

## **Pengaruh Digital Literasi dan Dukungan Orang Tua terhadap *Critical Thinking Skills* di Era AI**

**Septasa Karisma, Dwi Puji Astuti**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomika  
dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang  
septasakarisma30@students.unnes.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.1529/kp.v9i1.409>

P-ISSN 2829-386X

### **ABSTRAK**

Dunia yang serba cepat dan terglobalisasi saat ini, keterampilan *critical thinking* menjadi hal penting untuk dimiliki. *Critical thinking* diperlukan untuk mengevaluasi informasi, memecahkan masalah dan membuat keputusan yang tepat, baik dalam skenario akademis maupun dunia nyata. Evolusi teknologi *Artificial Intelligence (AI)* telah menambah dimensi baru dalam teknologi pendidikan. *AI* mempunyai potensi untuk merevolusi dunia pendidikan dengan mempersonalisasi pengalaman belajar dan memberikan penilaian secara *real time*, serta manfaat lainnya. Integrasi *AI* dalam proses pembelajaran masih diperdebatkan terkait pro dan kontranya dalam mendukung *critical thinking*. Penelitian ini mencoba mengkaji tentang kompetensi *critical thinking* dalam era *AI* bagi mahasiswa dari berbagai bidang studi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara literasi digital dan peran orang tua terhadap kemampuan *critical thinking* mahasiswa di era *AI*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel yang digunakan sebanyak 302 mahasiswa berbagai program studi yang dipilih secara acak dari perguruan tinggi se-Jawa Tengah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan menggunakan kuesioner. Alat analisis data menggunakan WARP-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital literasi dan peran orang tua berpengaruh

positif dan signifikan terhadap *critical thinking skills* di era AI.

**Kata Kunci:** *critical thinking*, digital literasi, peran orang tua

## PENDAHULUAN

Abad 21 sebagai bagian dari era informasi dan pengetahuan telah dan sedang berlangsung transformasi besar yang dipengaruhi oleh empat kekuatan besar yang saling terkait yaitu kemajuan ilmu dan teknologi, perubahan demografi, globalisasi dan lingkungan (Rochmatika & Yana, 2022). Pasar tenaga kerja kini berorientasi pada Sumber Daya Manusia yang berkualitas sesuai dengan perkembangan teknologi. Instansi pendidikan menjadi salah satu pihak yang berkewajiban menghasilkan lulusan sesuai dengan *market demand*. Kompleksitas perubahan membawa pengaruh pada kebutuhan *skill* baru yang harus dimiliki oleh mahasiswa, salah satunya adalah *critical thinking* (Mahmud & Wong, 2022). *Critical thinking* menjadi proses mental yang terorganisir yang berperan dalam pengambilan keputusan guna penyelesaian berbagai permasalahan.

*Critical thinking* sangat mempengaruhi masa depan seseorang (Butler, 2024). Membangun pemikiran kritis peserta didik dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar Prakong (2024), keterampilan menulis (Winarti et al., 2021), keterampilan pemecahan masalah (Zetriuslita et al., 2023), kualitas pengambilan keputusan (Heidari & Ebrahimi, 2016), strategi dalam pengambilan keputusan (Holmes et al., 2015) dan kemampuan mengamati dan menganalisis. Berpikir kritis sangat penting dalam proses pembelajaran (Bates et al., 2025). Hal ini selaras dengan yang pernyataan dari D'Alessio et al. (2019), bahwa *critical thinking* berdampak positif pada *academic performance* mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki *critical thinking* yang tinggi akan disertai dengan prestasi akademik yang mumpuni.

Hasil penelitian keterampilan berpikir kritis di beberapa daerah di Indonesia seperti: Jawa Timur (Farida, 2022), Yogyakarta (Sidabutar & Mercuriaru, 2024) dan Jawa Tengah (Ardiyanti & Nuroso, 2021) masih tergolong rendah. Fenomena ini diamati tidak hanya di Indonesia tetapi juga di negara lain

seperti California. Menurut Halpern et al., (2012) keterampilan berpikir kritis siswa di California selatan relatif rendah, penyebabnya adalah pembelajaran belum memfasilitasi siswa untuk berlatih berpikir kritis (Vegas & Djukri, 2021) dan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik belum dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran (Khalid et al., 2021).

Keterampilan berpikir kritis akan berkembang dengan baik jika pendidik memfasilitasi dan mendorong potensi berpikir peserta didik (Haryanto *et al.*, 2022). Salah satu upaya pendorongan tersebut adalah pemberian keleluasaan eksplorasi teknologi pada proses pembelajaran yang mengarah pada dampak yang positif. *Artificial intelligence* atau *AI* menjadi teknologi yang sedang tren saat ini. Teknologi ini sangat canggih mampu menjawab berbagai pertanyaan-pertanyaan yang diinput manusia pada sistemnya. Disamping itu, teknologi ini membantu penghematan waktu kerja dan meringankan beban pikiran karena hanya dengan mengetikkan perintah dalam *AI* maka tugas tersebut akan dikerjakan secara otomatis oleh *AI*. Pengintegrasian *AI* dalam pembelajaran masih menjadi diperdebatkan, karena meskipun *AI* sangatlah membantu pekerjaan manusia khususnya bagi akademika. Namun, *AI* juga menimbulkan tantangan seperti masalah etika terkait privasi data dan risiko melebarnya kesenjangan pendidikan (Ndlovu & Maguraushe, 2025). Eksistensi *AI* menjadi sebuah mata uang koin yang memiliki 2 sisi. Disatu sisi *AI* akan sangat membantu akademika untuk dapat berpikir kritis karena segala tanya dalam pikiran dapat terjawab sehingga mampu menambah pengetahuannya. Namun, di sisi lainnya, dapat mendorong kemalasan berpikir oleh akademika karena telah dimanjakan oleh teknologi. Oleh karena itu, pemanfaatan *AI* dalam pendidikan harus didekati dengan hati-hati untuk memastikan hal tersebut mendukung dan bukannya mengurangi keterampilan berpikir kritis. Ketergantungan yang berlebihan pada *AI* untuk memecahkan masalah atau menghasilkan konten dapat mengarah pada pendekatan pembelajaran pasif, yang kontraproduktif terhadap tujuan mengembangkan pembelajar yang aktif dan kritis. Desain dan implementasi alat *AI* sangat penting dalam hal ini. Mereka harus dirancang untuk mendorong tidak hanya pembelajaran hafalan atau

pemahaman dasar, namun penyelidikan, debat dan evaluasi kritis.

Namun, kenyataannya keterampilan berpikir kritis berorientasi pada teknologi pendidikan belum menjadi prioritas keterampilan yang diajarkan di sekolah. Sebuah studi mini tentang keterampilan abad ke-21 di Asia dan Afrika oleh Kemitraan Global untuk pendidikan (GPE Secretariat, 2020) menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan penting pada abad ke-21 perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan. Pembelajaran abad 21 dalam upaya peningkatan *critical thinking* ditujukan pada pembangunan literasi digital mahasiswa. Literasi digital mulai banyak diperhatikan karena menjadi *skill* utama yang diperlukan peserta didik saat ini. Literasi digital memberikan kemungkinan bagi peserta didik agar mampu memproses dan memahami informasi beragam untuk ditelaah secara kritis. Literasi mampu memberikan pengaruh psikologi bagi individu, motivasi dan peningkatan prestasi peserta didik (Lingga et al., 2024).

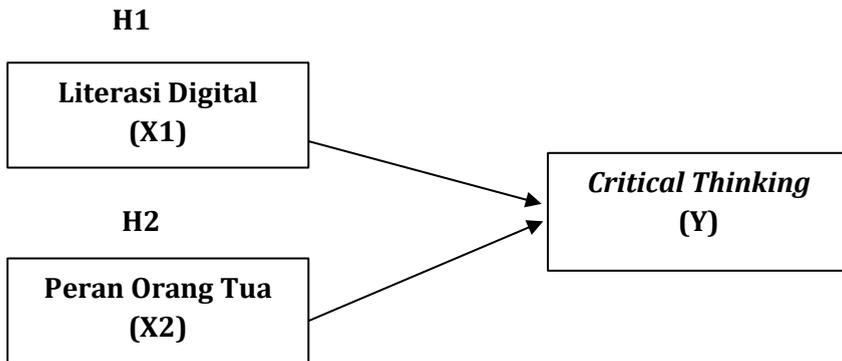
Literasi digital penting untuk dikembangkan, khususnya oleh pendidik dan juga orang tua. Baik guru maupun orang tua dapat menciptakan suatu kebiasaan belajar yang menjadikannya suatu kebiasaan. Orang tua menjadi fasilitator dalam pembelajaran dengan memberikan bantuan/dukungan teknologi serta mendidik anaknya. Orang tua adalah panutan anak dalam situasi apapun, khususnya dalam penggunaan teknologi. Orang tua selalu menjadi pembimbing bagi anak-anaknya. Dalam konteks ini, orang tua dapat membimbing anaknya dalam menggunakan teknologi dengan memberikan saran perangkat teknologi apa saja yang sebaiknya dipelajari dan dioperasikan oleh anaknya (Chasanah & Pranoto, 2023).

Penelitian ini berfokus pada segmen populasi mahasiswa di perguruan tinggi yang akan segera memasuki dunia kerja, sehingga membutuhkan *skill* yang sesuai dengan kebutuhan industri tenaga kerja. Pokok permasalahan penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan, yaitu apakah literasi digital berpengaruh terhadap *critical thinking*? apakah peran orang tua berpengaruh terhadap *critical thinking*?

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara digital literasi dan peran orang tua terhadap *critical thinking* mahasiswa perguruan tinggi se-Jawa Tengah. Sampel diambil dengan cara *proporsional random sampling* yakni sampel diambil dengan acak tanpa memandang tingkatannya dengan jumlah sampel 302 mahasiswa. Instrumen penelitian menggunakan angket kuesioner dengan skala likert 1 hingga 5. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda untuk mengetahui korelasi antar variabel yang meliputi uji t (korelasi parsial) dan uji koefisien determinasi.

Alat analisis data yang digunakan adalah *SPSS 26*. Secara rinci keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dipresentasikan melalui Gambar 1.



Gambar 1. Variabel penelitian

## PEMBAHASAN

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dalam penelitian ini memiliki tujuan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel dependen dan variabel independen. Uji signifikansi parameter individual, atau uji t, dalam regresi linear digunakan untuk menentukan apakah setiap koefisien regresi dalam model secara statistik signifikan dalam memprediksi variabel dependen. Prosesnya dimulai dengan menyusun hipotesis nilai

t dihitung dengan membagi estimasi koefisien regresi dengan standar *error*-nya. Nilai t tersebut dibandingkan dengan nilai kritis t dari tabel distribusi t dengan derajat kebebasan yang sesuai. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t kritis atau jika nilai p lebih kecil dari tingkat signifikansi (misalnya: 0,05), maka hipotesis nol ditolak, menunjukkan bahwa koefisien regresi tersebut signifikan secara statistik. Berdasarkan perhitungan dengan IBM SPSS *Statistic* 26, diperoleh hasil dalam Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a,b</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33,742	,967		34,881	,000
x1	,597	,089	,661	6,733	,000
x2	,413	,167	,394	2,473	,014

Pada Tabel 1, hipotesis pertama menunjukkan bahwa skor *t* adalah 6,733 > tabel t 1,649, dengan tingkat signifikansi adalah 0,000 < 0,05. Dapat diartikan bahwa hipotesis pertama diterima, yang berarti variabel digital literasi (X1) memiliki korelasi yang signifikan dengan *critical thinking skills* di era AI (Y). Hipotesis kedua menunjukkan bahwa skor *t* adalah 2,473 > tabel t 1,649, dengan tingkat signifikansi adalah 0.014 < 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, yang berarti variabel peran orang tua (X2) memiliki korelasi yang signifikan dengan *critical thinking skills* di era AI (Y).

**Uji Koefisien Determinasi Simultan (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur

seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (*critical thinking skills* di era AI) dengan variabel independen (digital literasi dan peran orang tua). Hasil uji determinasi simultan dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Uji R<sup>2</sup>**Model Summary**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,825 <sup>a</sup>	,681	,677	1,237

(Sumber: Output SPSS 26, diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai koefisien determinasi pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,677. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa sejumlah 67,7% variabel *critical thinking skills* di era AI mampu memberikan penjelasan variabel digital literasi dan peran orang tua. Sedangkan sisanya sejumlah 32,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Digital Literasi terhadap *critical thinking skills* di era AI**

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 1 digital literasi menunjukkan bahwa hasil uji t hitung sebesar 6,733 dan t tabel sebesar 1,649 sehingga t hitung > t tabel. Nilai signifikansi yang diperoleh pada uji t ini sebesar 0,00 kurang dari nilai alpha yaitusebesar 0,05. Nilai koefisien dari variabel digital literasi bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa digital literasi berpengaruh positif terhadap *critical thinking skills* di era AI dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis **diterima**.

Hasil temuan data menunjukkan bahwa literasi digital mempengaruhi tingkat berpikir kritis mahasiswa. Literasi digital adalah kemampuan dalam mengoperasikan teknologi dan informasi menggunakan perangkat teknologi secara efektif dan efisien untuk memudahkan tugas sehari-hari. Literasi digital memperkaya pengetahuan siswa karena memotivasi siswa untuk mencari informasi dari banyak referensi. Mahasiswa menjadi lebih terampil dalam memilih referensi dan menyaring informasi, sehingga memungkinkan dosen

untuk mengatur ulang pengetahuan dan keterampilan tersebut untuk digunakan lebih kreatif dengan kesenangan di kampus (Herawan et al., 2023). Proses pencarian, pemilihan dan penataan ulang informasi yang dikumpulkan dari Internet dapat melatih siswa untuk menganalisis informasi, terutama untuk mengetahui informasi mana yang valid berdasarkan kebutuhan mereka. Kebiasaan menganalisis sesuatu dalam pembelajaran membuat siswa kritis dalam berpikir. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa antara lain: pembentukan kebiasaan, pembelajaran berbasis masalah (Aini et al., 2020), media pembelajaran dan kurikulum berbasis teknologi (Terblanche & Clercq, 2019).

### **Pengaruh peran orang tua terhadap *critical thinking skills* di era AI**

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 1 peran orang tua menunjukkan bahwa hasil uji t hitung sebesar 2,473 dan t tabel sebesar 1,649 sehingga t hitung > t tabel. Lalu nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,01 kurang dari nilai alpha sebesar 0,05. Nilai koefisien dari variabel peran orang tua bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua berpengaruh positif terhadap *critical thinking skills* di era AI dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis **diterima**.

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data, terbukti bahwa peran orang tua variabel memiliki korelasi positif dan signifikan dengan pemikiran kritis siswa. Keterlibatan orang tua sangat penting bagi seseorang dalam berbagai aspek, salah satunya adalah pendidikan (Sujarwo et al., 2021). Perhatian dan kepedulian orang tua di rumah berpengaruh terhadap cara berpikir dan belajar anak, terutama di era pembelajaran daring di rumah ini. Peran orang tua di Indonesia selama pembelajaran daring adalah menjadi fasilitator dalam pembelajaran, asisten dalam pembelajaran, motivator dalam pembelajaran dan supervisor dalam pembelajaran. Orang tua menjadi panutan bagi anak-anak mereka baik untuk sikap mereka maupun cara mereka menggunakan teknologi. Orang tua akan selalu menjadi direktur untuk anak-anak mereka. Dalam hal ini, mereka dapat mengontrol konten informasi apa yang akan dipelajari anak-anak mereka dan aplikasi apa yang dapat dioperasikan oleh anak-anak mereka (Asmawati, 2022). Orang tua memainkan

peran penting dalam mengelola pendidikan anak-anaknya. Mereka harus memastikan bahwa anak-anak mereka mengikuti langkah yang benar dalam pendidikan. Selain itu, orang tua juga berperan penting dalam pertumbuhan anak. Anak membutuhkan bimbingan dari orang tua dalam memahami dunia digital sehingga mereka akan memiliki banyak sumber daya untuk dipelajari. Bimbingan orang tua akan membuat anak menjadi kritis dalam menanggapi argumen dan siswa dapat mengevaluasi klaim mereka.

## **PENUTUP**

Berdasarkan temuan yang didapat maka disimpulkan bahwa digital literasi dan peran orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap *critical thinking skills* di era *AI*. Literasi digital dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memilih, memutuskan, menyaring dan mengatur informasi yang dikumpulkan dari sumber belajar digital. Manfaat literasi digital bagi pengembangan pemikiran kritis siswa adalah bahwa literasi digital membentuk kebiasaan siswa untuk memindai dan menganalisis informasi yang mereka butuhkan dari berbagai referensi. Selain itu, cara orang tua mengajar dan membimbing anak-anak mereka dalam belajar di rumah mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Peran orang tua dan literasi digital mempengaruhi pemikiran kritis siswa. Penting untuk dicatat bahwa mengembangkan literasi digital siswa harus berada di bawah pengawasan orang tua untuk mengembangkan pemikiran kritis siswa agar berhasil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, N., Surya, Y. F., & Pebriana, P. H. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning ( PBL ) Pada Siswa Kelas IV MI Al-Falah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2 (2), 179–182.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1246>
- Ardiyanti, F., & Nuroso, H. (2021). Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA Dalam

- Pembelajaran Fisika. *Karst : Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 4 (1), 21–26.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.46918/karst.v4i1.945>
- Asmawati, L. (2022). Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (1), 30–44.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>
- Bates, J., Cheng, S., Ferris, M., & Wang, X. F. (2025). Cultivating Critical Thinking Skills: A Pedagogical Study in a Business Statistics Course Cultivating Critical Thinking Skills: A Pedagogical Study in a Business Statistics Course ABSTRACT. *Journal of Statistics and Data Science Education*, 33 (2), 166–176.  
<https://doi.org/10.1080/26939169.2024.2394534>
- Butler, H. A. (2024). Predicting Everyday Critical Thinking : A Review of Critical Thinking Assessments. *Journal of Intelligence*, 12 (16).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jintelligence12020016>
- Chasanah, N., & Pranoto, Y. K. S. (2023). Parental Guidance for Gadget Use during Early Childhood. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 56 (3), 501–508.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpp.v56i3.66501>
- D'Alessio, F. A., Avolio, B. E., & Charles, V. (2019). Studying the impact of critical thinking on the academic performance of executive MBA students. *Thinking Skills and Creativity*, 31, 275–283.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tsc.2019.02.002>
- Farida, N. (2022). Dampak Pola Berpikir Kritis Mahasiswa pada Kemampuan Literasi Matematika di Era New Normal. *RAINSTEK (Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 4 (4), 264–273.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jtst.v4i4.8159>
- GPE Secretariat. (2020). 21st Century Skills: What Potential Role for the Global Partnership for Education? *Global Partnership for Education, January*, 1–65.

- Halpern, D. F., Millis, K., Graesser, A. C., Butler, H., Forsyth, C., & Cai, Z. (2012). Operation ARA: A computerized Learning game that teaches critical thinking and scientific reasoning. *Thinking Skills and Creativity*, 7 (2), 93–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tsc.2012.03.006>
- Haryanto, H., Ghufron, A., Suyantiningsih, S., & Kumala, F. N. (2022). the correlation between digital literacy and parents' roles towards elementary school students critical thinking. *Cypriot Journal Ofeducational Sciences*, 17 (3), 828–839. <https://doi.org/https://doi.org/10.18844/cjes.v17i3.6890>
- Heidari, M., & Ebrahimi, P. (2016). Examining the relationship between critical - thinking skills and decision - making ability of emergency medicine students. *Indian Journal of Critical Care Medicine*, 20 (10), 581–586. <https://doi.org/10.4103/0972-5229.192045>
- Herawan, E., Febianti, Y. N., & Safitri, A. L. (2023). Digital Literacy and Student Creativity Through E-Resources on the Quality of Learning in College. *Journal of Education Technology*, 7 (1), 25–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jet.v7i1.43622>
- Holmes, N. G., Wieman, C. E., & Bonn, D. A. (2015). Teaching critical thinking. *Proceedings of The National Academy of Sciences*. <https://doi.org/10.1073/pnas.1505329112>
- Khalid, L., Bucheerei, J., & Issah, M. (2021). Pre-Service Teachers' Perceptions of Barriers to Promoting Critical Thinking Skills in the Classroom. *SAGE Open*, 1–9. <https://doi.org/10.1177/21582440211036094>
- Lingga, R. A., Andriani, D. N., Wirawan, Y. R., & Permata, D. I. (2024). *The Influence of Digital Literacy and Learning Motivation on Learning Outcomes of Generation Z* (Issue Proceedings of the 4th International Conference on Education and Technology (ICETECH 2023)). Atlantis Press International BV. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2991/978-94-6463-554-6\\_51](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2991/978-94-6463-554-6_51)
- Mahmud, M. M., & Wong, S. F. (2022). Digital age : The

- importance of 21st century skills among the undergraduates. *Frontiers in Education*, 1–9. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.950553>
- Ndlovu, B., & Maguraushe, K. (2025). Balancing Ethics and Privacy in the Use of Artificial Intelligence in Institutions of Higher Learning: A Framework for Responsive AI Systems. *Indonesian Journal of Informatics Education*, 9 (1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20961/ijie.v9i1.100723>
- Prakong, S. (2024). The Role of Critical Thinking in Enhancing Students' Problem-Solving Abilities in Higher Education. *Journal of Education, Humanities, and Social Research*, 1 (1), 1–7. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.70088/scx8x622>
- Rochmatika, I., & Yana, E. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMAN 1 Tukdana. *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13 (1), 64–71. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(1\).9491](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9491)
- Sidabutar, N., & Mercuriaru, I. S. (2024). Analysis of Critical Thinking Ability of Highschool Students in Sleman Regency on Virus Material. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10 (3), 1213–1219. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29303/jppipa.v10i3.5320>
- Sujarwo, S., Kusumawardani, E., Prasetyo, I., & Herwin, H. (2021). Parent involvement in adolescents' education : A case study of partnership models. *Cypriot Journal of Educational Science*, 16 (4), 1563–1581. <https://doi.org/https://doi.org/10.18844/cjes.v16i4.6013>
- Terblanche, E. A. J., & Clercq, B. De. (2019). Factors to consider for effective critical thinking development in auditing students. *South African Journal of Accounting Research*. <https://doi.org/10.1080/10291954.2019.1669293>
- Vegas, S. O., & Djukri. (2021). The Effect of Problem-Based Learning on the Critical Thinking Skill of the Students. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 9 (1), 221–240. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v9i1.411>

- Winarti, N., Yundayani, A., Susilawati, & Alghadari, F. (2021). Critical thinking skills on argumentative text writing skills: does it have any effect? *Elite Journal*, 8 (2), 1-12. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/10.24252/elite.v8i2a1>
- Zetriuslita, Suripah, Ariawan, R., & Hidayat, R. (2023). Using Promlem-Based Learning to Promote Students' Critical Thinking and Mathematical Problem-Solving Skills. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13 (2), 281-295. <https://doi.org/10.23960/jpp.v13.i2.202311>